

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu indikator penting dari keseluruhan kesehatan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan kondisi rongga mulut, gigi geligi, dan jaringan pendukung terbebas dari rasa sakit dan penyakit lainnya (WHO, 2018). Kesehatan gigi dan mulut sangat berhubungan dengan perilaku, pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi derajat kesehatan gigi dan mulut seseorang (Puspitasari, 2014). Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar harus diajarkan sedini mungkin, menyikat gigi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI (Riskesdas, 2018) menyebutkan bahwa Indonesia dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menyikat gigi kurang tepat sebanyak 91,9% yaitu dalam rentang usia ≥ 3 tahun. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan baik dan benar sebanyak 2,8% yaitu menyikat gigi pada waktu pagi hari dan malam hari. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia secara keseluruhan sebesar 57,6%, dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan gigi dan mulut sebesar 10,2%.

Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi karies gigi yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, yaitu sebanyak 50,4%. Kabupaten Ciamis merupakan salah satu wilayah Priangan Timur yang memiliki prevalensi karies gigi yang tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki masalah kesehatan gigi pada tahun 2018 sebanyak 43,3%, pada tahun 2019 sebanyak 49,18%. Data kasus angka karies yang diperoleh dari keseluruhan puskesmas di Ciamis yaitu bahwa setiap tahunnya angka karies gigi pada tahun 2019 sebanyak 4.184 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 3.989 kasus, dan yang rentan mengalami karies gigi paling banyak yaitu pada anak usia 6-12 tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2020).

Menurut teori Blum, kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu lingkungan (sosial budaya maupun fisik), pelayanan kesehatan, pengetahuan dan perilaku, serta keturunan (Blum 1974 *Cit.* Supriatna dan Angki 2017). Kerusakan gigi bisa disebabkan oleh perilaku kesehatan seperti kebiasaan menyikat gigi. Anak usia sekolah dasar yang sudah memiliki sebagian gigi permanen belum terbiasa menyikat gigi dengan baik namun sudah memiliki pemahaman yang baik untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Keterampilan seseorang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat mempengaruhi kesehatan lainnya (Potter dan Perry *Cit.* Dianmartha, dkk 2018).

Pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia masih sangat rendah, hasil survei Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2011) didapatkan sebanyak 75% penduduk mengalami riwayat karies gigi dengan tingkat keparahan gigi (Indeks DMF-T) sebanyak 5 gigi perorang, disebabkan karena kurangnya pengetahuan yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang (Gustabella, dkk 2017). Perilaku kesehatan yaitu faktor yang dapat mempengaruhi derajat kesehatan seseorang atau masyarakat, karena sehat atau tidaknya tergantung pada perilaku seseorang dalam memelihara kesehatan tersebut (Adliyani, 2015).

Keterampilan menyikat gigi merupakan salah satu perilaku yang sangat penting untuk dikuasai karena berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Az-Zahrah, dkk 2021). Green mengungkapkan upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam pendidikan yaitu dengan penyuluhan atau promosi kesehatan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang bermanfaat untuk dirinya sendiri (Green *Cit.* Lubis, A.N., 2021). Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan usaha yang terencana dan terarah bertujuan untuk mengubah perilaku lama untuk meningkatkan pengetahuan individu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Tauchid, dkk 2017). Penyuluhan atau promosi kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan teknik *Art Therapy*.

Art Therapy merupakan salah satu proses pendekatan dengan memanfaatkan media seni dalam intervensi terapeutik. *Art therapy* yaitu salah satu teknik yang sangat cocok diberikan pada usia anak. Pemanfaatan media seni yang kreatif dapat membantu anak mempermudah dalam menangkap pesan dan membantu memahami sesuatu secara optimal. *Art Therapy* dapat membantu dalam pembelajaran dan mengekspresikan sesuatu hal yang sulit diterima, serta pembuatan seni seperti mewarnai gambar dan bercerita melalui gambar bermanfaat untuk kebutuhan terapi (Hidayat, 2018). Teknik ini efektif diterapkan pada anak usia sekolah, karena anak – anak lebih mudah tertarik pada seni dan dapat mengasah kemampuan.

Hasil penelitian (Widyarani L, dkk 2020) menunjukkan bahwa *art therapy* dengan metode mewarnai gambar dan bercerita atau mendongeng terbukti berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan praktik responden tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan pendekatan *art therapy* dengan metode tersebut. Responden sangat senang dan merespon baik terhadap penyuluhan yang diberikan, karena pendekatan *art therapy* ini sangat menarik untuk anak-anak. Kesimpulannya, *art therapy* terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini.

Anak pada usia sekolah sering disebut sebagai masa yang rawan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena mereka masih dalam proses pertumbuhan gigi permanen. Anak usia 6-12 tahun bisa disebut sebagai usia untuk memonitor kerusakan gigi. Anak usia sekolah juga masih kurang dalam pengetahuan dan keterampilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya, sehingga sangat mempunyai risiko karies tinggi (Sari, dkk 2012 *Cit. Reza, 2017*). Selain pengetahuan dan keterampilan berpengaruh terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah, lingkungan budaya juga dapat berpengaruh dalam kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi.

Kampung Adat Kuta merupakan salah satu kampung adat yang terletak di daerah Desa Karangpaningal, Kecamatan Tambaksari, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Masyarakat Kampung Adat Kuta merupakan Masyarakat yang berasal dari suku Sunda. Masyarakat Kampung Adat Kuta sangat terkenal akan kuatnya melestarikan lingkungan alam, serta menjaga nilai adat istiadat dan tradisi warisan leluhur secara turun-temurun (Lestari, D. A. 2023). Kearifan lokal yang masih dijunjung tinggi, tradisi dan norma – norma harus dipatuhi dan dilestarikan. Tradisi pengobatan yang masih memanfaatkan bahan alam seperti pengobatan kesehatan gigi menggunakan getah jarak, namun sekarang sudah tidak digunakan lagi (Khabibi, F. 2023). Sehingga kampung adat ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam terutama pada pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan dan hasil survei awal yang dilaksanakan pada tanggal 23 November 2023 terhadap 10 orang anak dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi didapatkan nilai kuesioner hasil dari skoring dan pembobotan kuesioner pada pengetahuan anak dengan hasil kuesioner rata-rata dalam kategori sedang, dan kuesioner keterampilan anak dengan hasil kuesioner rata-rata termasuk dalam kategori buruk. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Penyuluhan menggunakan Teknik *Art Therapy* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan menggunakan Teknik *Art Therapy* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Penyuluhan menggunakan Teknik *Art Therapy* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menganalisis distribusi frekuensi pengetahuan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *Art Therapy*.

1.3.2.2 Menganalisis distribusi frekuensi keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *Art Therapy*.

1.3.2.3 Menganalisa signifikansi antara pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak usia 6-12 tahun di Kampung Adat Kuta Ciamis sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan teknik *Art Therapy*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Peneliti

Bahan awal bagi peneliti lain dan bahan penelitian lebih lanjut mengenai kesehatan gigi dan mulut di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis.

1.4.2 Tenaga Kesehatan Gigi

Kajian dan pertimbangan dalam pelaksanaan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut secara berkesinambungan, dan diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Masyarakat Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis

Menambah wawasan dan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada Masyarakat di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis.

1.4.4 Institusi

Menambah referensi dalam kepastakaan Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya. Meningkatkan kegiatan penelitian serta menambah wawasan dan pengetahuan yang diharapkan dapat memperbaiki mutu Pendidikan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul Penyuluhan menggunakan Teknik *Art Therapy* terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Usia 6-12 Tahun di Kampung Adat Kuta Kabupaten Ciamis sepengetahuan penulis belum pernah ada yang meneliti, tetapi penelitian ini mempunyai kemiripan dengan penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan yaitu penelitian yang disusun oleh:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Halid, I., dan Muliadi, M. (2022).	Efektifitas Terapi Seni terhadap Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi pada Anak Usia Prasekolah.	Variabel bebas yaitu terapi seni dan variabel terikat yaitu pengetahuan menyikat gigi.	Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.
2.	Widyarani, L., Priliana, dan Kustanti, C. (2020).	Efektivitas <i>Art Therapy</i> terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemeliharaan Kesehatan Gigi pada Anak Usia Prasekolah.	Variabel bebas <i>Art Therapy</i> dan variabel terikat pengetahuan.	Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.
3.	Ermawati, T. (2023).	Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pendekatan <i>Art Therapy</i> pada Siswa Taman Kanak – Kanak di Jember.	Variabel bebas yaitu pendekatan <i>Art Therapy</i> .	Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.
4.	Suharja, E. S., dan Kusmana, A. (2023).	Pendampingan Kader dalam Program Promotif dan Preventif Kesehatan Gigi Masyarakat Adat Kampung Naga.	Variabel bebas promotif kesehatan gigi, dan populasi Masyarakat Adat.	Tempat penelitian, dan waktu penelitian.
5.	Widyadhana, A. D., Hadi, dan Ulfah, S. F. (2022).	Pengaruh Penyuluhan menggunakan Metode Bernyanyi terhadap Keterampilan Cara Menyikat Gigi.	Variabel bebas penyuluhan, variabel terikat keterampilan menyikat gigi.	Populasi, tempat penelitian, waktu penelitian.